

**PENERAPAN MODEL NHT DAN MEDIA GRAFIS
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR PKn**

JURNAL

Oleh
ASEP KURNIAWAN
Rapani
Asmaul Khair



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian : PENERAPAN MODEL NHT
DAN MEDIA GRAFIS UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR PKn

Nama Mahasiswa : Asep Kurniawan

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053015

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Juni 2015
Peneliti

Asep Kurniawan
NPM 1113053015

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dra. Asmaul Khair, M. Pd.
NIP 19520919 197803 2 002

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL NHT DAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn

Oleh

ASEP KURNIAWAN *)

Rapani **)

Asmaul Khair *)**

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn melalui penerapan model NHT dan media grafis. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes dengan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model NHT dan media grafis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, media grafis, model NHT.

Keterangan :

- *)** Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **)** Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***)** Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION NHT MODEL AND GRAPHIC MEDIA TO INCREASE ACTIVITY AND STUDY RESULT OF CIVIL EDUCATION

By

ASEP KURNIAWAN

Rapani

Asmaul Khair

This research purposed to increase learning result of civic education through application of NHT model and graphic media. The kind of this research was classroom action research implemented in two cycles consisted of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection technique used nontest and test by using observation sheet and test question. Data analysis techniques were in the form of qualitative and quantitative. The results showed that the application of NHT model and graphic media could increase activity and learning result.

Keywords: activity, study result, graphic media, NHT model.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadi sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang tersebut bermakna bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap dan kepribadian positif serta mengembangkan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Desember 2014 di kelas IV SD Negeri 3 Simbarwaringin, peneliti menemukan bahwa siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, kurang aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan. Selain itu, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran dan belum melibatkan siswa belajar secara berkelompok. Guru juga belum menggunakan media dalam pembelajaran PKn tetapi hanya terfokus pada buku paket. Hal tersebut dikarenakan media yang tersedia hanya untuk pembelajaran IPA berupa kit IPA dan torso, IPS berupa peta dan globe, dan Matematika berupa replika bangun datar dan bangun ruang.

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen nilai ulangan tengah semester siswa pada semester ganjil tahun 2014/2015 hasil belajar PKn masih rendah, dari 19 siswa hanya 8 (42,11%) yang sudah mencapai KKM yang telah ditentukan 66. Menurut Arikunto (2007: 250) ketuntasan hasil belajar siswa minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

Mengacu dari uraian di atas tampak pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 3 Simbarwaringin belum sesuai harapan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya perbaikan cara mengajar guru sehingga akan berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan inovasi pembelajaran yaitu dengan menerapkan model NHT.

Kagan (Isjoni, 2013:78) mengemukakan kelebihan NHT adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan tidak timbul kejenuhan dalam belajar.

Demi menunjang keberhasilan proses pembelajaran, guru perlu menggunakan media sebagai alat bantu pengajaran. Salah satunya yaitu media grafis. Media ini memiliki kelebihan dapat mengatasi batasan ruang dan waktu misalnya gambar/foto, tidak semua benda/peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman, Sadiman (2009, 29-30).

Berkaitan dengan uraian di atas, maka peneliti pada penelitian tindakan kelas ini mengambil judul “Penerapan Model NHT dan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 3 Simbarwaringin”.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardhani (2007: 1.4) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus yang memiliki empat tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Wardhani, 2007: 2.3). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 5 bulan. Subjek penelitian terdiri dari 1 guru dan 19 siswa, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 11 perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Data kinerja guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi, serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa meningkat hingga mencapai $\geq 75\%$ dari 19 siswa memperoleh kategori aktif. Hasil belajar siswa pada setiap siklusnya meningkat dan siswa yang tuntas mencapai $\geq 75\%$ dari 19 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II dengan menerapkan model NHT dan media grafis pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 3 Simbarwaringin, peneliti bersama guru kelas melakukan persiapan yaitu: 1) Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk mengetahui materi pokok pembelajaran dengan berpedoman pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, 2) Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model NHT dan media grafis berpedoman pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, 3) Menyiapkan

media pembelajaran, dan 4) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar (afektif dan psikomotor) serta membuat soal tes evaluasi untuk mengukur pengetahuan siswa..

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan hari Jumat, 20 Februari 2015 pukul 08.10-09.20 WIB. Siklus I pertemuan kedua hari Jumat, 27 Februari 2015 pukul 08.10-09.20 WIB. Kompetensi dasar yang diajarkan pada siklus I adalah menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti presiden, wakil presiden, dan menteri . Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan hari Jumat, 13 Maret 2015 pukul 08.10-09.20 WIB. Siklus II pertemuan kedua hari Jumat, 20 Maret 2015 pukul 08.10-09.20 WIB. Kompetensi dasar yang diajarkan pada siklus II adalah memberikan contoh sederhana globalisasi di lingkungannya.

Hasil temuan dan pembahasan terhadap kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut. Kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model NHT dan media grafis di kelas IV SD Negeri 3 Simbarwaringin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan nilai kinerja guru

No.	Aspek yang Diobservasi	Nilai Siklus I	Kategori	Nilai Siklus II	Kategori	Peningkatan
1	Pra pembelajaran	75,00	Baik	87,50	Sangat baik	12,50
2	Membuka pelajaran	75,00	Baik	75,00	Baik	0,00
3	Kegiatan inti	67,58	Baik	76,18	Baik	8,60
4	Penutup	75,00	Baik	78,13	Baik	3,13
5	Rata-rata	73,15	Baik	79,20	Baik	6,05

Berdasarkan tabel 1, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata kinerja guru siklus I menunjukkan kategori baik dengan nilai 73,15 dan siklus II memperoleh kategori baik dengan nilai 79,20. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru sebesar 6,05. Jika dilihat keempat aspek, aspek pra pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 12,50, membuka pelajaran sebesar 0,00, kegiatan inti sebesar 8,60, dan penutup sebesar 3,13. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 6,05. Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan patokan atau acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Piet A. Sahertian (Rusman, 2012: 51) menjelaskan bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

- a. Bekerja dengan siswa secara individual.
- b. Persiapan dan perencanaan pembelajaran.
- c. Pendayagunaan media pembelajaran.
- d. Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar.
- e. Kepemimpinan yang aktif dari guru.

Aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model NHT dan media grafis di kelas IV SD Negeri 3 Simbarwaringin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Peningkatan aktivitas belajar siswa

No.	Aspek yang Diobservasi	Nilai Siklus I	Kategori	Nilai Siklus II	Kategori	Peningkatan
1.	Berpendapat	63,82	Cukup	71,05	Aktif	7,23
2.	Minat	71,71	Cukup	80,92	Aktif	9,21
Nilai rata-rata aktivitas		67,77	Aktif	75,98	Aktif	8,21
Persentase klasikal aktivitas		63,16%	Cukup	84,21%	Sangat aktif	21,05%

Berdasarkan tabel 2, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I menunjukkan kategori aktif dengan nilai 67,77 dan siklus II memperoleh kategori aktif dengan nilai 75,98. Peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 8,21. Jika dilihat dari kedua aspek, aspek berpendapat mengalami peningkatan sebesar 7,23, dan minat sebesar 9,21. Persentase klasikal aktivitas belajar siswa siklus I adalah 63,16% dengan kategori cukup dan siklus II menjadi 84,21% dengan kategori sangat aktif. Peningkatan persentase klasikal aktivitas belajar siswa sebesar 21,05%. Penerapan model NHT dan media grafis dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kagan (Isjoni, 2013: 78) bahwa model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model NHT dan media grafis di kelas IV SD Negeri 3 Simbarwaringin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa

Siklus ke	I	Kategori	II	Kategori	Peningkatan
Nilai rata-rata	68,82	Baik	75,39	Baik	6,52
Ketuntasan belajar	68,42%	Baik	84,21%	Sangat baik	15,79

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 68,82 dengan kategori baik dan siklus II menjadi 75,39 dengan kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 6,52. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 68,42% dengan kategori baik dan siklus II menjadi 84,21% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 15,79%. Arikunto (2007: 250) mengemukakan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Tryana (<http://iqbalali.blogspot.com>)

menjelaskan kelebihan dari model NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model NHT dan media grafis pada pembelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 3 Simbarwaringin dapat disimpulkan bahwa penerapan model NHT dan media grafis pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 3 Simbarwaringin dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I menunjukkan kategori aktif dengan nilai 67,77 dan siklus II memperoleh kategori aktif dengan nilai 75,98. Persentase klasikal aktivitas belajar siswa siklus I adalah 63,16 dengan kategori cukup dan siklus II menjadi 84,21% dengan kategori sangat aktif. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 68,82 dengan kategori baik dan siklus II menjadi 75,39 dengan kategori baik. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I adalah 68,42% dengan kategori baik dan siklus II menjadi 84,21% dengan kategori sangat baik.

Lebih lanjut diharapkan kepada siswa agar membiasakan diri bekerja sama dalam diskusi kelompok, aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapat sehingga akan menambah informasi dan ilmu pengetahuan. Guru dapat mengupayakan adanya inovasi dan pembaharuan dalam pembelajaran guna mencegah terjadinya kebosanan, menguasai kelas, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Diharapkan juga sekolah menambah sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi guru yaitu meningkatkan kreativitas dan wawasan. Bagi peneliti dapat menerapkan model dan media pembelajaran serupa pada tingkatan kelas lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Iqbalali. 2010. *NHT-Numbered-Head-Together*. (<http://iqbalali.blogspot.com/2010/01/03/nht-numbered-head-together>). Diakses 15 April 2015 Pukul 20.30 WIB.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wardhani, I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.